**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun yang informal meliput segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup (FIP-UPI, 2007). Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, menyampaikan pelajaran dan mengelola kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Menurut Darmayah (2010:17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat, pembelajaran di sekolah tidak hanya intelektual saja, tetapi sikap dan perilaku siswa perlu dibentuk. Di sekolah khususnya dikelas, siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan cara berinteraksi sosial dengan temannya. Secara formal dan legal, penyelenggaraan pelayanan konseling di sekolah dan madrasah didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memuat tiga komponen yaitu, komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri terdiri atas dua subkomponen yaitu, pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Prayitno (2004:2) tujuan umum layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Individu dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber elektronik tinggi (*high technology).* Menurut Prayitno (2012:49) Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia, sering kali menjadi masalah ialah infomasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya.

Layanan informasi bidang sosial yang diberikan guru pembimbing bertujuan agar interaksi sosial siswa terjalin dengan baik dan sebagaimana mestinya. Menurut Soerjono Soekanto (2006:131) Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Di dalam kelas maupun sekolah terjadi interaksi antara kepala sekolah atau pimpinan dengan guru/pendidik, pendidik dengan pendidik lain, pendidik dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, tenaga kependidikan dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang terkait dengan pembentukan pribadi yang mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Yakni melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di MAN/sederajat meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bidang bimbingan karir. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu bidang bimbingan sosial.

Interaksi tersebut dapat menimbulkan efek terhadap proses pendidikan. Mengapa dinamakan dinamis karena dalam interaksi sosial itu menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Di sekolah sering ditemukan hubungan interaksi sosial antar siswa yang terjalin kurang baik. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa yang tidak mempunyai teman akrab bahkan beberapa siswa memilih tidak berinteraksi dengan temannya dan cenderung tertutup.

Interaksi sosial siswa terjalin kurang baik karena siswa kurang mendapatkan informasi tentang bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik. Dari fenomena yang peneliti lihat di MAN 5 BATANGHARI, interaksi sosial yang terjalin antar siswa terjalin kurang baik. Disekolah tersebut guru pembimbing juga belum pernah melaksanakan layanan informasi bidang sosial, karena selalu mengutamakan bidang pribadi dan bidang belajar. Oleh karena itu lah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pelaksanaan layanan informasi bidang sosial.

MAN 5 Batanghari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Serta telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi bidang bimbingan sosial. Namun berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan gejala-gejala diantaranya yaitu: adanya siswa yang kesulitan dalam membina persahabatan, suka menyendiri dari teman-temannya, adanya siswa yang berkelahi dengan teman, adanya siswa yang terasing dalam aktifitas kelompok, adanya siswa yang kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru dan adanya siswa yang sukar menyesuaikan diri di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN 5 BATANGHARI yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI di MAN 5 BATANGHARI”.

1. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dari masalah yang berhubungan dengan Pengaruh layanan informasi bidang sosial terhadap interaksi sosial siswa di MAN 5 BATANGHARI, penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan khususnya:

1. Kelas XI terdiri dari 3 kelas, XI MIA, XI IIS 1 dan XI IIX 2, dalam penelitian ini membatasi kelas yaitu kelas XI IIS 2 Tahun 2018/2019
2. Layanan informasi bidang sosial hanya diberikan pada siswa kelas XI yaitu XI IIS 2 yang menjadi sampel
3. Penelitian hanya terfokus pada interaksi sosial teman sebaya.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa kelas XI IS 2 MAN 5 Batanghari?
2. Bagaimana penyelenggaraan layanan informasi bidang sosial pada siswa kelas XI IS 2 MAN 5 Batanghari?
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi bidang sosial terhadap interaksi sosial pada siswa kelas XI IS 2 MAN 5 Batanghari?
4. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan penelitian adalah menemukan jawaban empiris atas permasalahan yang diajaukan (*Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling, 2017:45).* Jadi tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa kelas XI IS 2 MAN 5 Batanghari
2. Mendeskripsikan penyelenggaraan layanan informasi bidang sosial pada siswa kelas XI IS 2 MAN 5 Batanghari.
3. Mendeskripsikan pengaruh layanan informasi bidang sosial terhadap interaksi sosial pada siswa kelas XI IS 2 MAN 5 Batanghari.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Praktis
	1. Bagi guru pembimbing

Guru pembimbing lebih meningkatkan layanan informasi terutama dalam bidang sosial agar interaksi sosial siswa terjalin dengan baik dan juga siswa serta personil sekolah menganggap layanan BK itu bermanfaat.

* 1. Bagi siswa

Siswa lebih mengetahui informasi-informasi tentang interaksi sosial dan menerapkannya di dalam interaksi sosialnya sehari-hari.

1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau presiposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian.

1. Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda terhadap dirinya.
2. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu hubungan sosial siswa
3. Kegiatan layanan informasi merupakan salah satu layanan BK yang dapat diselenggarakan untuk mengetahui interaksi sosial siswa
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian antara lain:

* + 1. Ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial siswa MAN 5 Batanghari setelah diberikan bantuan berupa Layanan Informasi Bidang Sosial.
1. **Definisi Operasional**
2. Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa dapat saling mengenal satu sama lain dan dapat berinteraksi sosial secara efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan pada penlelitian di atas, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis (timbal balik) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.
3. Layanan Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu layanan informasi yang diberikan guru pembimbing agar dapat memperbaiki interaksi sosial siswa yang kurang baik. Dengan diberikan layanan informasi ini diharapkan interaksi sosial siswa dapat terjalin secara efektif dan efisien.
4. **Kerangka Konseptual**

Untuk mempelajari dan memahami terhadap pengaruh layanan informasi bidang sosial terhadap interaksi sosial siwa, dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut ini:

**Siswa**

Siswa Kelas XI IIS 2

Kelas Experimen

Diberikan Pre-test

1. Interaksi Sosial
2. Pentingnya teman dan sahabat
3. Tawuran antar pelajar

melalui Layanan Informasi Bidang Sosial

Diberikan Post-test

PENGARUH

*Sumber: Buku Panduan Penulisan Skripsi 2017*